

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI DUSUN SINTUNG TIMUR KECAMATAN BATUKLIANG UTARA LOMBOK TENGAH

Sartikanawati, Nur Kholidah Nasution

UIN Mataram

nurkholidanasution@uinmataram.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di Dusun Sintung Timur Kecamatan Batukliang Utara Lombok Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 36 anak usia 4-6 tahun dan jumlah sampel 36 anak usia 4-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes kinerja berupa lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dengan menggunakan rumus *polled varians* dengan *Microsoft excel*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di Dusun Sintung Timur Kecamatan Batukliang Utara Lombok Tengah dengan materi kegiatan bermain *puzzle*, *play dough*, dan mewarnai, dengan nilai $t_{hitung} = 9.840 < t_{tabel} = 2.032$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di Dusun Sintung Timur Kecamatan Batukliang Utara Lombok Tengah.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan Orang Tua, Perkembangan Kreativitas

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of the level of parental education on the development of creativity in early childhood in East Sintung Hamlet, Batukliang Utara District, Central Lombok. The type of research used is quantitative research using a comparative causal approach. The population in this study were 36 children aged 4-6 years and the number of samples was 36 children aged 4-6 years. The data collection technique used is a performance test technique in the form of observation sheets and documentation. The data analysis technique used is the T test using the *polled variance formula* with *Microsoft Excel*. The results of this study indicate that: there is no effect of the level of parental education on the development of creativity in early childhood in Sintung Timur Hamlet,

Batukliang Utara District, Central Lombok. With the material activities of playing puzzles, play dough, and coloring, with a value of T count $-9.840 < T$ table 2.032, it can be concluded that there is no influence of parental education level on the development of creativity in early childhood in East Sintung Hamlet, Batukliang Utara District, Central Lombok.

Keywords: Parents' Education Level, Creativity Development

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting ada pada setiap orang tua, karena pendidikan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap terbentuknya perkembangan kreativitas pada anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dalam pembentukan perkembangan kreativitas seorang anak, karena orang tua adalah pondasi dasar anak bias mengembangkan kreativitasnya. Setiap anak akan berkembang dengan baik apabila dibantu oleh orang tuanya, baik itu dibantu dari segi menyediakan anak mainan atau mengajak anak melakukan kegiatan bermain yang mampu mengembangkan kreativitas pada anak.

Peran pendidikan orang tua sangatlah penting bagi kelangsungan proses perkembangan kreativitas anak, karena pengetahuan yang dimiliki orang tua akan membantu anak dalam mengembangkan kreativitas, khususnya juga aspek perkembangan yang lain seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, dan fisik motorik.

Mengembangkan kreativitas pada anak harus dikembangkan sedini mungkin, karena usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada anak. Pada masa usia dini anak cepat dalam merespon segala hal yang dilihat dan dipegangnya, namun pada dasarnya setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang berbeda-beda. Mengingat pentingnya masa ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh orang tua, guru ataupun orang dewasa yang ada disekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya.

Pengembangan kreativitas anak perlu dukungan dari orang tua, terkait dengan hal tersebut orang tua perlu menyediakan lingkungan yang benar untuk membebaskan seluruh potensi kreatifnya. Menurut Holis (2007) Rasa kasih sayang serta ketentraman yang dirasakan bersama dalam keluarga akan membuat anak tumbuh dan berkembang dalam suasana bahagia. Kebahagiaan itu pada gilirannya akan memberikan anak rasa

percaya diri, tenteram, cinta serta menjauhkan diri dari rasa gresah, dan berbagai penyakit mental yang dapat melemahkan kepribadiannya. Orang tua diharapkan memberikan stimulasi pada anak, stimulasi dapat diberikan dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk menjadi kreatif. Biarkan anak dengan bebas melakukan, memegang, menggambar, membentuk, ataupun membuat dengan caranya sendiri. Bebaskan daya kreatif anak dengan membiarkan anak menuangkan imajinasinya. Ketika anak mengembangkan keterampilan kreatif, maka anak tersebut juga dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu.

Kenyataan sekarang ini sering dijumpai bahwa kreativitas anak tanpa disadari telah terpasung ditengah kesibukan orang tua. Lebihnya lagi sistem pendidikan yang lebih mengutamakan IQ dari pada EQ, Sesungguhnya setiap anak memiliki potensi kreatif. Beberapa di antaranya memilikinya lebih dari pada yang lain. Tetapi tidak ada anak yang tidak kreatif sama sekali. Terutama pada anak-anak usia dini, mereka memiliki kreativitas alamiah yang sangat besar. Sayangnya, orang tua kurang menyadari dan menghargai akan pentingnya kreativitas anak. Orang tua kurang dapat memahami kreativitas dan bagaimana mengembangkannya pada anak dalam lingkungan pendidikan di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan di TK Miftahul Ulum Lampakuk, Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hasil analisis terhadap tingkat pendidikan orang tua ditemukan bahwa 4 orang anak yang memiliki latar pendidikan orang tua yang tamatan SD, 6 tamatan SMP, dan 10 tamatan SMA, dengan perkembangan sosial orang tua yang tamatan SD yaitu BB= 50%, MB= 37,5%, BSH= 6,25%, BSB= 6,25%, dan untuk orang tua yang tamatan SMP yaitu BB= 33,33%, MB= 54,16%, BSH= 8,33%, BSB= 4,16%, juga untuk orang tua yang tamatan SMA yaitu MB= 5%, MB= 10%, BSH= 12,5%, BSB= 72,5%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan perkembangan sosial anak berdasarkan tingkat pendidikan orang tua.

Ibu merupakan manusia yang sangat sempurna. Ibu menjadi manusia sempurna manakala mampu mengemban amanah Allah, yaitu menjadi guru bagi anak-anaknya, menjadi pengasuh bagi keluarganya, menjadi pendamping bagi suami dan mengatur kesejahteraan rumah tangga. Ibu adalah mentor dan motivator, kata-katanya mampu menggelorakan semangat, nasihatnya mampu meredam ledakan amarah, tangisnya mampu menggetarkan arasy Allah, do'anya tembus sampai langit ke tujuh. Dialah

yang mempunyai peran sangat penting dalam menciptakan generasi masa depan.

Keberhasilan anak bergantung pada cara ibu mendidik anak, karena anak lebih dekat dengan ibu dari pada ayahnya. Itu sebabnya ibu mempunyai peran yang sangat penting terlebih lagi dalam proses menumbuh kembangkan kreativitas pada anak. Tanggung jawab seorang ibu memang sangat besar, selain tanggung jawab mengurus rumah tangga juga bertanggung jawab atas perkembangan anaknya. Pendidikan ibu sangat membantu dalam menumbuh kembangkan potensi anak, karena pengetahuan yang didapat selama berada dibangku pendidikan membantu dalam proses membentuk perkembangan anak.

Tingkat pendidikan ibu secara tidak sengaja dapat memberikan dampak serta pengaruh terhadap kelangsungan perkembangan seorang anak. Semakin tinggi pengetahuan ibu maka tinggi pula pembelajaran, wawasan, dan pengalaman yang ditransfer ibu kepada anaknya, sehingga anak semakin mendalami apa saja yang telah diberikan oleh ibunya.

Dalam menumbuh kembangkan kreativitas anak, sering sekali mengalami berbagai macam faktor yang mempengaruhi bahkan dapat menghentikan kreativitas anak. Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1) Tingkat pendidikan orang tua

Orang tua merupakan pesantren pertama bagi anak, terbentuknya potensi pada diri anak terlihat dari pendidikan orang tua. Terutama pendidikan ibu, karena ibulah yang paling dekat dengan anak. Berkembangnya kreativitas pada anak bergantung pada bagaimana ibu memberikan stimulasi yang baik kepada anaknya. Tingkat pendidikan orang tua khususnya ibu memang mempengaruhi kreativitas anak.

2) Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Hal ini dimungkinkan karena pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara atau sikap perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara mengembangkan kreativitas pada anak, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya. Segala hal yang dilakukan orang tua sangat mudah dicerna dan direspon oleh

anak, sehingga pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak harus tepat agar tidak menyimpang dari aturan-aturan.

3) Ketersediaan fasilitas

Fasilitas yang memadai dapat membantu pencapaian kreativitas dengan sempurna. Orang tua yang peka terhadap kebutuhan anak pasti menyediakan apa yang menjadi kebutuhan dalam perkembangan anaknya. Sehingga anak dapat menumbuhkembangkan kreativitasnya melalui bantuan fasilitas yang disediakan seperti alat permainan edukatif. Jika fasilitas ini tidak didapatkan oleh anak maka hal tersebut dapat mempengaruhi kreativitas.

4) Penggunaan waktu luang

Waktu memang menjadi patokan setiap anak untuk berkembang, terutama penggunaan waktu luang. Banyak orang tua menyia-nyiakan waktu luang, coba waktu luang tersebut digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak, maka hal tersebut menjadi lebih bermanfaat bagi anak itu sendiri.

Strategi yang dapat digunakan orang tua untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu sebagai berikut:

1) Membiarkan anak bermain dan berkreasi sesuai keinginannya.

Anak memiliki kebebasan untuk menuangkan apa yang ada dalam dirinya termasuk bermain dan berkreasi. Hal tersebut jika orang tua membebaskan anak sesuai dengan keinginannya, maka sedikit demi sedikit kreativitas pada diri anak semakin bertambah. Bermain adalah salah satu cara anak belajar, di dalam bermain anak mampu menuangkan ide dan gagasan yang bervariasi, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kreativitas anak.

2) Ketika anak bertanya, orang tua hendaknya memberikan dulu kebebasan kepada anak untuk mencari jawaban atas pertanyaannya sendiri. Orang tua hebat adalah orang tua yang apabila ditanya anaknya mengenai suatu hal tidak langsung memberikan jawaban terhadap pertanyaannya, akan tetapi orang tua memberikan peluang kepada anaknya untuk mencari sendiri jawaban dari apa yang dia tanyakan. Karena dengan begitu orang tua mampu membentuk anak menjadi anak kreatif.

3) Selalu mengajak anak untuk berdiskusi.

Berdiskusi dalam konteks anak usia dini adalah mengajak anak untuk mengembangkan kreativitasnya dengan mencetuskan ide-ide

dan gagasan-gagasan. Selain itu juga, diskusi adalah percakapan kecil-kecilan yang dilakukan antara orang tua dan anak mengenai kegiatan yang hendak atau sedang dilakukannya.

- 4) Jika anak punya masalah, biarkan terlebih dahulu anak memecahkan masalahnya sendiri. Masalah yang dihadapi anak berbeda dengan orang dewasa, dimana masalah yang sering dihadapi anak adalah ketika melakukan suatu kegiatan bermain lalu tidak bisa menyelesaikan permainan tersebut atau tidak dapat memecahkan masalah yang ada dalam permainan tersebut. Ketika hal ini terjadi pada anak, hendaklah orang tua membiarkan dulu sampai anak benar-benar bias melakukannya. Jika hal tersebut tidak bias terselesaikan oleh anak barulah orang tua ikut membantu menyelesaikannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan menemukan perkembangan kreativitas pada anak usia 4-6 tahun dengan perkembangan setiap anak berbeda-beda, di mana ada anak yang perkembangan kreativitasnya tinggi, sedang dan rendah. Anak yang memiliki perkembangan kreativitas tinggi mampu memunculkan ciri-ciri kreativitas dengan sempurna, perkembangan kreativitas sedang mampu memunculkan sebagian dari ciri-ciri kreativitas, sedangkan perkembangan kreativitas rendah mampu memunculkan ciri-ciri kreativitas tetapi hanya beberapa ciri-ciri saja.

Anak usia 4-6 tahun di Dusun Sintung Timur berasal dari latar belakang pendidikan orang tua yang beragam, terdapat anak yang berasal dari latar belakang pendidikan orang tua pendidikan dasar (SD dan SMP) dan pendidikan menengah (SMA). Beragamnya latar belakang pendidikan orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya menikah muda, kurangnya ekonomi sehingga pendidikan menjadi terhalang, tidak ada dorongan dari orang tua untuk melanjutkan sekolah, dan tidak adanya motivasi yang bisa membangkitkan keinginan untuk sekolah. Latar belakang pendidikan orang tua terlihat ketika orang tua memberikan stimulasi kepada anaknya, karena pengetahuan pada setiap tingkat pendidikan orang tua berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di Dusun Sintung Timur Kecamatan Batukliang Utara Lombok Tengah.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif atau *ex-post facto* dengan mengaitkan pengaruh tingkat pendidikan orang tua dengan perkembangan kreativitas anak usia dini. Penelitian ini sebagai penelitian ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai IPTEK baru dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sintung Timur Kecamatan Batukliang Utara Lombok Tengah, karena hasil penelitian ini digunakan untuk acuan bagi para orang tua, guru dan masyarakat Lombok tengah untuk lebih memperhatikan pola asuh serta kreativitas anak untuk dikembangkan. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun yang ada di Dusun Sintung Timur dengan jumlah 36 anak. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kausal komparatif (*ex-post facto*). Kausal komparatif adalah suatu penelitian tentang sebab akibat dan membandingkan suatu variabel. Penelitian ini berusaha untuk menemukan apa yang menjadi sebab serta alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu, sehingga peneliti melacak kembali hubungan sebab akibat tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti Tes kinerja adalah suatu bentuk tes berupa lembar observasi dimana peneliti memberikan tes kepada peserta untuk melakukan kegiatan secara langsung (praktik) dengan kegiatan yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu bermain menggunakan media *puzzle*, *play dough*, dan mewarnai gambar. Media ini gunanya untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan kreativitas anak usi adini. Teknik tes kinerja ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa hasil perkembangan kreativitas anak.

Pengumpulan data melalui tes kinerja yang diberikan peneliti secara terbimbing pada responden untuk mengisi sejumlah tes yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan tes kinerja yang dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut ini.

Tabel 1

Data hasil Penelitian Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua Pendidikan Dasar (SD dan SMP)

No	Nama	Y ¹
1	AGUNG HERMAYADI	37
2	RADATUL ALWA	40
3	M. AL-FARIZI	42
4	MARIANI SUSILA WATI	43
5	DIANA	44
6	FAQIH ARSYAD	47
7	M. FAREL AZKA	47
8	SYAHIDIN	49
9	HARDI MAULANA	50
10	M. KHAIRUL ILMU	50
11	AYUNDA NIRMALA SARI	53
12	M. MUSTOFA KAMIL	55
13	NANDA OKTAVIANI	56
14	JEFRI ISWAN MAULANA	57
15	MAUDI FEBRIANI	57
16	SELFY MIRNAWATI	58
17	TAMA PRAYATA	60
18	M. FAIZUL ADHA	60
Rata-Rata		50,278

Tabel 2

Data hasil Penelitian Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua Pendidikan Menengah (SMA)

No	Nama	Y ²
1	AYUDIA FEBRIANI	60
2	LIZA WATI AZNA SARI	63
3	NAYA SAFITRI	65
4	ZAKIRIN HANAN	66
5	M. ALI ABDUL HADID	69
6	MILA ANGGRAINI	69
7	PUTRI MEYSA	71

8	NIMAS DISMA HARIANTO	72
9	ANJANI LESTARI	74
10	ELVA ZAHRA NOVIANDARI	74
11	SALWA NAJWA ELENA PUTRI	77
12	ARROYAN DYLAN AL-FARIZI	78
13	IWA SOPIAN HADI	79
14	REFAN MAULANA AKBAR	80
15	RAKA ADITIYA PRATAMA	80
16	SRI DELISA PUTRI	81
17	ADRIAN	82
18	SEPTI ULAN DARI	83
Rata-Rata		73,5

Data yang diperoleh dari lembar observasi perkembangan kreativitas dengan jumlah 21 indikator dan 18 responden untuk pendidikan dasar dan 18 responden untuk pendidikan menengah dengan ketentuan penilaian BB (belum berkembang), MB (masih berkembang), BSB (berkembang sangat baik), BSH (berkembang sesuai harapan). Berdasarkan data tabel di atas, hasil uji coba instrument perkembangan kreativitas dengan tingkat pendidikan orang tua pendidikan dasar (SD dan SMP) (Y_1) di penelitian ini nilai terendah 37 tertinggi 60 dengan rata-rata 50,278. Kemudian perkembangan kreativitas dengan tingkat pendidikan orang tua sekolah menengah (SMA) (Y_2) nilai terendah 60 tertinggi 83 dengan rata-rata 73,5.

- a. Interpretasi data perkembangan kreativitas anak usia dini dengan tingkat pendidikan orang tua pendidikan dasar (SD dan SMP).

Data perkembangan kreativitas anak usia dini diperoleh dari lembar observasi dengan 21 indikator dan 18 responden untuk pendidikan dasar yang terdiri dari empat alternatif penilaian dan jawaban yaitu BB (1), MB (2), BSB (3), BSH (4). Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data yang diperoleh dari lembar observasi perkembangan kreativitas anak usia dini nilai terendah adalah 37 dan nilai tertinggi 60, dengan nilai rata-rata 50,278 dan standar deviasi 7,143. Dengan table distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3
Data Tabel Distribusi Frekuensi Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua Pendidikan Dasar (SD dan SMP)

Interval	F	%
37-40	2	11.11%
41-44	4	22.22%
45-48	2	11.11%
49-52	2	11.11%
53-56	3	16.66%
57-60	5	27.77%
Jumlah	18	100%

Untuk kategori perkembangan kreativitas anak usia dini dengan tingkat pendidikan orang tua pendidikan dasar menggunakan kategori yaitu: tinggi, sedang, rendah. Mencari nilai tinggi, sedang rendah menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4
Kriteria Pengkategorian Variabel Penelitian

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > (M+1.SD)$
Sedang	$(M-1.SD) < (M+1.SD)$
Rendah	$X < (M-1.SD)$

Ket: M: Nilai rata-rata

SD: Standar deviasi

Tinggi: $X > (M+1.SD)$

$$X > (50,278+1.7,1439)$$

$$X > 57,4219$$

Sedang: $(M-1.SD) < (M+1.SD)$

$$(50,278-1.7,1439) < (50,278+1.7,1439)$$

$$43,1341 < 57,4219$$

Rendah: $X < (M-1.SD)$

$$X < (50,278-1.7,1439)$$

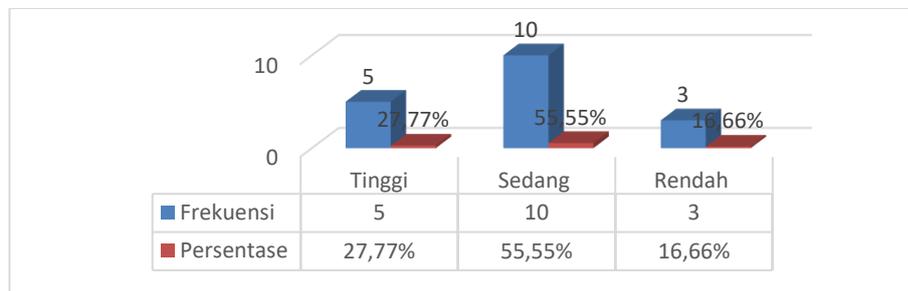
$$X < 43,1341$$

Jadi untuk persentase perkembangan kreativitas anak usia dini dengan tingkat pendidikan orang tua pendidikan dasar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Persentase Perkembangan kreativitas Anak Usia Dini Dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua Pendidikan Dasar

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	5	27.77%
Sedang	10	55.55%
Rendah	3	16.66%
Jumlah	18	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan kreativitas anak usia dini dengan tingkat pendidikan orang tua pendidikan dasar yang tergolong tinggi sebanyak 5 anak (27.77%), tergolong sedang sebanyak 10 anak (55.55%), dan tergolong rendah sebanyak 3 anak (16.66%). Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pada histogram sebagai berikut:



Histogram Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua Pendidikan Dasar (SD dan SMP)

- b. Interpretasi data perkembangan kreativitas anak usia dini dengan tingkat pendidikan orang tua pendidikan menengah (SMA).

Data perkembangan kreativitas anak usia dini diperoleh dari lembar observasi dengan 21 indikator dan 18 responden untuk pendidikan menengah yang terdiri dari empat alternatif penilaian dan jawaban yaitu BB (1), MB (2), BSB (3), BSH (4). Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data yang diperoleh dari lembar observasi perkembangan kreativitas anak usia dini skor terendah adalah 60 dan skor tertinggi 83, dengan nilai rata-rata 73,5 dan standar deviasi 7,014. Dengan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 6
Data Tabel Distribusi Frekuensi Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua Pendidikan Menengah (SMA)

Interval	F	%
60-63	2	11.11%
64-67	2	11.11%
68-71	3	16.66%
72-75	3	16.66%
76-79	3	16.66%
80-83	5	27.77%
Jumlah	18	100%

Untuk kategori perkembangan kreativitas anak usia dini dengan tingkat pendidikan orang tua pendidikan menengah menggunakan katagori yaitu: tinggi, sedang, rendah. Mencari nilai tinggi, sedang rendah menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 7

Kriterian Pengkategorian Variabel Penelitian

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > (M+1.SD)$
Sedang	$(M-1.SD) < (M+1.SD)$
Rendah	$X < (M-1.SD)$

Ket: M: Nilai rata-rata

SD: Standar deviasi

Tinggi: $X > (M+1.SD)$

$$X > (73,5+1.7,01)$$

$$X > 80,51$$

Sedang: $(M-1.SD) < (M+1.SD)$

$$(73,5-1.7,01) < (73,5+1.7,01)$$

$$66,49 < 80,51$$

Rendah: $X < (M-1.SD)$

$$X < (73,5-1.7,01)$$

$$X < 66,49$$

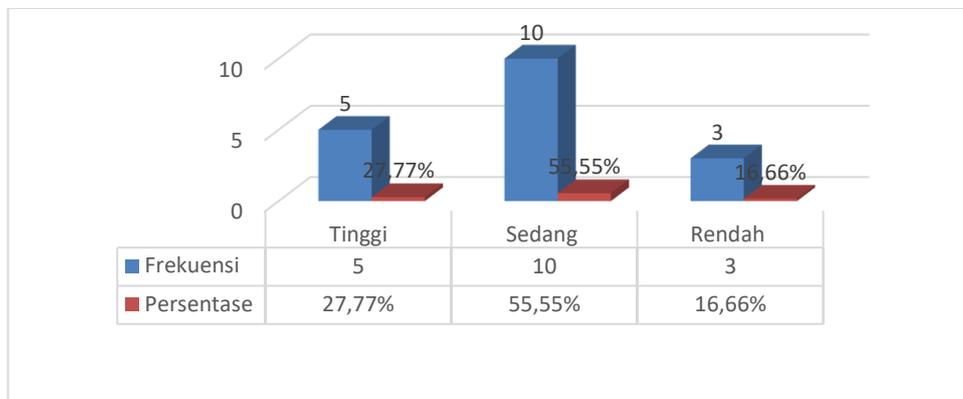
Jadi untuk persentase perkembangan kreativitas anak usia dini dengan tingkat pendidikan orang tua pendidikan menengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8

Persentase Perkembangan kreativitas Anak Usia Dini Dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua Pendidikan Menengah

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	5	27.77%
Sedang	10	55.55%
Rendah	3	16,66%
Jumlah	18	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan kreativitas anak uisa dini dengan tingkat pendidikan orang tua pendidikan menengah yang tergolong tinggi sebanyak 5 anak (27.77%), tergolong sedang sebanyak 10 anak (55.55%), dan tergolong rendah sebanyak 3 anak (16,66%). Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pada histogram sebagai berikut:



Histogram Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua Pendidikan Menengah (SMA)

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data pada setiap variabel berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan pada variable Y, dimana variabel ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu perkembangan kreativitas anak usia dini dengan pendidikan orang tua sekolah dasar (SD dan SMP) dan pendidikan sekolah menengah (SMA). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Lilliefors*. Dengan taraf signifikan 5%, dengan kriteria jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal dan jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas

Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Perkembangan kreativitas (Y_1)	0,088	0.200	Normal
Perkembangan kreativitas (Y_2)	0,087	0.200	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka kedua data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk membuktikan apakah dua sampel homogen atau tidak. Dikatakan homogen apabila data yang

kita dapatkan berdistribusi normal. Analisis uji homogenitas dilakukan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dengan alat uji yang digunakan yaitu uji fisher dengan rumus $F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$. Jika signifikan lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikan tersebut kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak normal.

Tabel 10
Data Hasil Uji Homogenitas

	Y ¹	Y ²
Mean	50.27778	73.5
Variance	51.03595	49.20588
Observations	18	18
Df	17	17
F hitung	1.037192	
P(F<=f) one-tail	0.470433	
F table	2.271893	

Berdasarkan tabel di atas nilai F hitung < F tabel artinya data homogen karena data yang didapatkan berdistribusi homogen sehingga untuk uji hipotesis menggunakan analisis uji *polled varians* menggunakan Microsoft excel.

c. Uji Hipoteis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan terbukti atau tidak, maka nilai perkembangan kreativitas anak usia dini dengan tingkat pendidikan orang tua pendidikan dasar (SD dan SMP) dibandingkan dengan perkembangan kreativitas anak usia dini dengan tingkat pendidikan orang tua pendidikan menengah (SMA) dengan taraf signifikan ditetapkan 5% atau (0,05).

Table 10
t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	Y ₁	Y ₂
Mean	50.277778	73.5
Variance	51.035948	49.205882
Observations	18	18
Pooled Variance	50.120915	
Hypothesized Mean	0	

Difference	
Df	34
t Stat	-9.84046
P(T<=t) one-tail	8.791E-12
t Critical one-tail	1.6909243
P(T<=t) two-tail	1.758E-11
t Critical two-tail	2.0322445

Berdasarkan nilai t hitung -9.84046 dan nilai t table 2.032 maka t hitung < t tabel, artinya hipotesis dalam penelitian ini ditolak, dengan kesimpulan jika t hitung < t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di Dusun Sintung Timur Kecamatan Batukliang Utara Lombok Tengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, "terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di Dusun Sintung Timur Kecamatan Batukliang Utara Lombok Tengah". Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata perkembangan kreativitas anak usia dini untuk tingkat pendidikan orang tua Pendidikan dasar (SD dan SMP) yaitu 50.278 sedangkan nilai rata-rata untuk pendidikan menengah (SMA) yaitu 73.5. Kemudian hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di Dusun Sintung Timur Kecamatan Batukliang Utara Lombok Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, Kayyis Fithri. 2019. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Armaiyn,Suryati. 2011. *Catatan Sang Bunda*,Jakarta: Al-Mawardi Prima Jakarta.
- Azwar, Saifudin, 2013.*Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Darmadi, Hamid, 2019.*Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, Pontianak: An1image,

Daulay,Haidar Putra. 2006.*Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan NasionalDi Indonesia*, Jakarta: Kencana,

Dewi, Safriyanti. 2019.*Kreativitas Anak Usia Dini RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu*.

Hardani, dkk. 2020.*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Haryanto, 2020. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.

Hidayat, Rahmat dan Abdillah, 2020.*Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*,Medan: LPPPI, x

Masganti. 2015.*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.